

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “*Guru Dua Zaman : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967-2010*”. Peneliti menggunakan metode penelitian historis dengan pendekatan intradisipliner dan menggunakan teknik studi literatur dalam pengumpulan data.

Menurut Ismaun (2005: 34), metode penelitian historis terdiri dari empat langkah meliputi proses heuristik, kritik eksternal dan internal, interpretasi, serta historiografi. Peneliti menguraikan proses tersebut dalam bab ini yang terdiri dari tiga sub-bab utama yaitu metode dan teknik pengumpulan data, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

3.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1. Metode Penelitian

Definisi metode sejarah tersebut diuraikan oleh Gottschalk (1985) dalam bukunya yang berjudul “*Mengerti Sejarah*” sebagai berikut :

“Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi” (Gottschalk, 1985: 32).”

Menurut Abdurahman (2007: 53), metode sejarah dalam pengertian umumnya adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis. Lebih khusus lagi, Abdurahman mengutip pernyataan dari Garraghan (dalam Abdurahman, 2007: 53), metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa yang dimaksud dengan metode historis atau sejarah adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian terhadap suatu sumber sejarah melalui kritik dan interpretasi sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode historis ini sangat sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berusaha mencari data dan fakta sejarah yang berhubungan dengan permasalahan mengenai judul penelitian.

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1992: 42) terdiri dari empat tahap, antara lain:

1. Heuristik

Heuristik merupakan salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah, yaitu proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara. Pada tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial ekonomi guru di Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi. Dari tahap ini peneliti mencari, menemukan, dan mengumpulkan beberapa referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus kajian.

2. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Kritik yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005: 50). Sumber-sumber yang digunakan dipilih melalui kritik internal dan eksternal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007: 132) fungsi kritik berguna sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode sejarah dikenal terdapat dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan internal.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang harus dilalui oleh peneliti sebelum menuangkan data dan fakta yang diperoleh menjadi sebuah bentuk tulisan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta yang sudah ada melalui sebuah tahap kritikan. Setelah itu menghubungkan hal tersebut untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kehidupan sosial ekonomi guru pada masa Orde Baru dan Reformasi (1967-2010).

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam tahapan penelitian sejarah, historiografi maksudnya adalah penulisan sejarah. Menurut Helius Sjamsudin (2007: 156) menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara untuk yang utama dalam memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh.

Menurut Dudung Abdurahaman (2007: 76) historiografi merupakan cara penulisan, pemamaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Menurut beliau, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Menurut Ismaun (2005: 28), historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Semua data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan selanjutnya penulis kritis dan dilakukan penafsiran akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan, yang tergabung dalam satu kesatuan skripsi yang berjudul “Guru Dua Zaman : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967-2010”.

Hasanah Ratna Dewi, 2015

GURU DUA ZAMAN : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967 - 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan cara-cara yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan skripsi ini. Penelitian mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi guru pada masa Orde Baru dan reformasi, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu studi kepustakaan (studi literatur), studi dokumentasi, dan wawancara. Penjelasan mengenai teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti secara lebih lengkapnya dipaparkan dalam uraian berikut ini.

1). Studi kepustakaan (studi literatur)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah studi literatur dan wawancara. Studi literatur disini adalah sumber-sumber tertulis yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti buku-buku, jurnal baik online maupun yang berbentuk buku, majalah, surat kabar, artikel, dan berbagai sumber dari internet yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan tersebut tentunya dapat dipercaya kebenarannya setelah melalui tahap seleksi. Sumber literatur tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan mengenai dinamika kehidupan sosial ekonomi guru, sistem pendidikan hingga sertifikasi guru di Indonesia.

Dalam upaya mengumpulkan sumber literatur ini, peneliti mengadakan kunjungan di beberapa perpustakaan, lembaga, dan beberapa tempat terkait untuk mendapatkan informasi dan sumber literatur dibutuhkan. Setelah sumber tersebut didapatkan kemudian penulis mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini melalui tahapan kritik. Adapun beberapa tempat yang dikunjungi adalah :

- a Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- b Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- c Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Bandung.

Hasanah Ratna Dewi, 2015

GURU DUA ZAMAN : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967 - 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia cabang Purwakarta.
- e Perpustakaan Universitas Padjajaran Bandung.
- f Perpustakaan daerah Purwakarta.
- g Pengurus Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia cabang Purwakarta.
- h Perpustakaan Batu Api.
- i Badan Pusat Statistik.
- j UPTD Kecamatan Cibatu Purwakarta.

2). Teknik wawancara

Untuk melengkapi sumber tertulis yang tersedia, penulis juga mencari sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan guru-guru yang telah mengajar pada masa Orde Baru maupun guru yang telah baru diangkat pada masa refromasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat umum, untu mengetahui pandangannya terhadap profesi guru. Menurut Koentjaraningrat (1993), teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, pendapat atau opini serta keyakinan. Metode ini dilakukan dengan suatu tujuan khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diakui (Koentjaraningrat, 1993: 130).

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling sosiologis dalam penelitian-penelitian sosial, bentuknya berasal dari komunikasi verbal antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai penggerak dan pemanfaatan informasi secara ilmiah, artinya informasi yang diperoleh penulis benar-benar valid dengan menafsirkan isyarat nonverbal yang diberikan responden (Black dan Champion, 2009: 308).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dikaji mengenai kehidupan sosial ekonomi guru pada masa Orde Baru dan refromasi. Penulis berusaha mencari narasumber yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Narasumber terdiri dari guru yang telah mengajar sejak awal masa Orde Baru, guru yang

mengajar pada masa Orde Baru hingga masa Reformasi, serta masyarakat umum yang bukan berprofesi sebagai guru. Dengan harapan agar nantinya informasi yang diperoleh dapat selengkap mungkin.

Teknik wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Sementara wawancara tidak berstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan suasana kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1993:138-139). Adapun dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara struktur dan terencana, yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

3.2. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mempersiapkan secara matang langkah-langkah yang akan diambil pada tahap selanjutnya. Persiapan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, dan proses bimbingan.

3.2.1. Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian. Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek yaitu karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu tertentu. Sebagai seorang mahasiswa sejarah maka peneliti sangat tertarik untuk memilih topik berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah yang terkait dengan unsur manusia, ruang, dan waktu tertentu. Adapun mengenai tema penelitian, sejak awal peneliti sangat tertarik mengkaji sejarah guru karena sebagai seorang calon pendidik

peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Peneliti berasumsi bahwa tidak ada yang harus lebih peduli terhadap sejarah guru selain guru itu sendiri, jika pihak lain banyak yang peduli terhadap guru maka guru harus lebih peduli lagi.

Pada tahap awal menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur yang berkaitan dengan sejarah pendidikan di Indonesia khususnya berkaitan dengan perkembangan guru di Indonesia. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen yang kompeten dibidangnya. Peneliti mendapatkan pengarahan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi guru di Indonesia, yang berkaitan dengan sistem pendidikan guru serta adanya sertifikasi guru yang merupakan titik balik perjuangan guru di Indonesia.

Peneliti merasa tertarik dengan kehidupan sosial ekonomi guru karena memang kajian mengenai sosial ekonomi guru mengalami pasang surut yang begitu panjang. Perjuangan para guru untuk dapat menyuarakan nasibnya mengalami banyak hambatan dan tantangan untuk mendapatkannya. Selain itu, tingkat profesionalisme guru juga menjadi hal yang menarik ditengah perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman demi terciptanya pendidikan yang lebih berkualitas.

Peneliti meyakinkan kembali tema tersebut dengan mengkonsultasikannya kepada beberapa dosen dan tim TPPS Sejarah. Hingga akhirnya peneliti memperoleh rumusan judul “Guru Dua Zaman : Kajian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Guru tahun 1967-2010”. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Hasanah Ratna Dewi, 2015

GURU DUA ZAMAN : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967 - 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rancangan penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi. Dengan surat keputusan yang dikeluarkann oleh TPPSS serta penunjukan calon pembimbing I yaitu Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum dan calon pembimbing II Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd, M.Pd Seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi dilaksanakan tanggal 10 Januari 2014. Bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai empat Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2014 peneliti mendapatkan berbagai masukan dari dosen-dosen yang hadir pada seminar tersebut. Diantaranya mengenai fokus penelitian pada proposal yang telah dibuat oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan belum tefokus pada objek penelitiannya. Sehingga akan didapatkan kesulitan apabila fokus penelitiannya tidak ditentukan dengan baik. Selain itu, masih banyak asumsi yang ditulis oleh

peneliti dalam proposal yang belum dilengkapi dengan bukti berupa data-data yang otentik.

Setelah seminar proposal peneliti kemudian kembali mencari sumber dan referensi yang relevan untuk dapat melakukan perbaikan terhadap kajian yang akan diteliti. Dari sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti ditemukan kembali fakta-fakta mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi guru di Indonesia. Pada awalnya peneliti melakukan pengantian judul proposal skripsi namun dengan arahan dan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing akhirnya peneliti menentukan judul menjadi “Guru Dua Zaman : Kajian Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia tahun 1990-2010”. Selain itu, dengan arahan serta persetujuan pembimbing maka tahun kajian menjadi tahun 1967-2010, tahun 2010 dijadikan sebagai batas akhir tahun penelitian ini dianggap sebagai tolak ukur setelah dikeluarkannya Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan guru di Indonesia.

Peneliti melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal tersebut kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Hingga dikeluarkanlah surat keputusan penunjukan dosen pembimbing No. 01/TPPS/JPS/PEM/2014 pada tanggal 28 Januari 2014 dengan judul skripsi “Guru Dua Zaman : Kajian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia tahun 1967-2010”.

3.2.3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam proses pembuatan skripsi. Selain itu, dengan adanya proses bimbingan akan mempermudah peneliti untuk dapat berkonsultasi serta berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang dihadapi selama pembuatan skripsi. Berdasarkan Surat Keputusan penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan oleh TPPS pada tanggal 28 Januari 2014, dalam penyusunan skripsi ini peneliti

Hasanah Ratna Dewi, 2015

GURU DUA ZAMAN : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967 - 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibimbing oleh bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing II.

Kegiatan bimbingan dilakukan secara berkala dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Kegiatan bimbingan dilakukan setelah seminggu sebelumnya peneliti menyerahkan *draft* yang kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada pembimbing bahwa peneliti telah menyerahkan *draft* dan menghubungi pembimbing agar dapat menentukan waktu untuk peneliti dapat melakukan bimbingan bersama dosen yang bersangkutan.

Proses bimbingan sempat terhenti selama beberapa bulan dikarenakan aktivitas peneliti yang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 15 Bandung. Aktivitas ini cukup menyita perhatian, sehingga proses bimbingan sempat terhenti. Namun kegiatan penelitian terus dilakukan oleh peneliti, khususnya dalam mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan guru-guru di sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PPL. Proses bimbingan kemudian berjalan kembali dengan lancar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, peneliti mendapatkan petunjuk dan arahan dalam menyusun karya ilmiah ini.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah penentuan tema serta persiapan penelitian selesai, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat empat langkah yang dilaksanakan sesuai dengan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah penulisan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini.

3.3.1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian sejarah. Heuristik merupakan proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sjamsuddin (2007) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan secara lisan (Sjamsuddin, 2007: 95).

Pada tahap Heuristik ini peneliti mencari literatur-literatur kepustakaan yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber yang diperoleh dengan riset kepustakaan sebagai pembanding, pelengkap, dan penganalisa guna memperdalam permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial ekonomi guru di Indonesia tahun 1967-2010.

Penulis melakukan pencarian sumber mengenai penelitian ini di beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Bandung, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Universitas Padjajaran, Perpustakaan Kantor PGRI cabang Purwakarta, Perpustakaan Daerah Purwakarta, serta Perpustakaan Batu Api. Selain pencarian sumber-sumber berupa buku, peneliti juga melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber berupa jurnal, artikel, surat kabar baik secara online maupun yang sudah dicetak. Selain itu, peneliti juga membaca beberapa referensi berupa skripsi, thesis, dan disertasi yang dipublikasikan dan tentu saja yang berhubungan dengan penelitian.

Dari hasil pencarian peneliti ke beberapa perpustakaan, peneliti menemukan sumber buku yang relevan dengan penelitian. Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia ditemukan beberapa buku yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi guru di Indonesia. Bahkan tersedia banyak buku yang membahas mengenai berbagai aspek kehidupan guru. Memang bukan merupakan hal yang aneh, karena memang UPI merupakan salah satu Universitas yang menghasilkan calon-calon guru di Indonesia. Sehingga banyak referensi yang dapat ditemukan mengenai pendidikan khususnya mengenai guru. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UPI juga ditemukan referensi berupa penelitian terdahulu mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia hingga organisasi guru di Indonesia yang kemudian memberikan banyak referensi judul-judul buku yang dapat dicari oleh peneliti. Begitupun dengan sumber-sumber yang ditemukan diluar perpustakaan UPI.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Kritik dilakukan dengan cara memilih dan menyaring sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Hal itu dilakukan untuk melihat keotentikan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian karena tidak semua sumber sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan skripsi.

Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian sejarah merupakan penelitian masa lampau yang kebenarannya dihasilkan dari sumber serta fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Sehingga kritik terhadap sumber merupakan proses yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian sejarah. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu

dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 118). Adapun kritik yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dalam sumber sejarah yang digunakan. Baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan peneliti adalah kritik terhadap sumber dokumen berupa slip gaji guru pada masa Orde Baru (1967-1998).

Peneliti melihat terlebih dahulu mengenai asal usul dari dokumen tersebut, karena dikhawatirkan dokumen tersebut merupakan dokumen palsu atau telah mengalami perubahan. Maka peneliti langsung mendatangi guru yang masih memiliki dan menyimpan rapi slip gajinya pada masa Orde Baru. Peneliti juga tentunya menanyakan secara langsung keaslian dari dokumen tersebut.

Setelah peneliti mendapatkan beberapa dokumen yang berupa slip gaji guru pada masa Orde Baru. Selanjutnya peneliti mulai melakukan kritik eksternal, dengan melihat unsur luar dari dokumen tersebut. Diawali dengan melihat kondisi kertas slip gaji, kertasnya ada yang masih utuh tetapi ada juga beberapa slip gaji yang kertasnya mulai robek termakan usia. Kertas yang digunakan pada tahun 60-an terlihat lebih tipis dibandingkan dengan kertas pada masa selanjutnya. Dilihat dari segi warna kertas sudah berwarna usang dan kecoklatan dikarenakan kertasnya telah lama disimpan. Selanjutnya peneliti melihat tulisan pada kertas tersebut, tulisan yang digunakan sebagian menggunakan print komputer namun ada juga yang masih menggunakan mesin tik pada penulisannya.

Dari kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa dokumen tersebut dipastikan merupakan dokumen asli. Bahkan belum mengalami perubahan dalam segi eksternalnya. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai salah satu data dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dokumen tersebut menjadi sumber primer dalam pembahasan skripsi peneliti.

Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat kredibilitas pengarang buku tersebut, atau orang yang benar-benar menguasai bidang yang ditulisnya. Selain itu peneliti melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar yang ditemukan, kritik yang dilakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun terbit koran tersebut sesuai dengan periode yang dikaji atau tidak.

Salah satunya dengan melihat identitas buku yang memuat penulis buku, tahun terbit buku, penerbit buku hingga ketebalan buku. Selain itu peneliti melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar yang ditemukan, kritik yang dilakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun terbit koran tersebut sesuai dengan periode yang dikaji atau tidak.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (1996: 106) bahwa “mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otensitas”. Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta historis akan tampak lebih jelas baik dari sumber tertulis dan sumber lisan.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Kritik internal atau kritik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggungjawab dan moralnya (Ismaun, 2005:50). Kritik internal lebih melihat pada isi buku dan keakuratan dari isi buku itu sendiri. Kelayakan dan kerelevanan isi buku merupakan sorotan utama dalam melakukan kritik internal.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang didapatkan dari beberapa sumber buku. Untuk mendapatkan pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah.

Kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern ini dilakukan setelah penulis selesai membuat kritik ekstern, setelah diketahui otentisitas sumber, maka dilakukan kritik intern untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.

Kritik dalam ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber itu berhubungan dengan hasil yang diperoleh. Salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan kritik internal yaitu dengan membandingkan informasi dan data dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan dengan cara memilah dan membandingkan antara data satu dengan data lainnya. Serta, menentukan sifat dari sumber-sumber itu apakah sumber tersebut cocok dengan kajian penelitian ataukah tidak. Hal itu dimaksudkan agar peneliti tidak terjebak dalam penggunaan sumber yang asal-asalan.

3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya yang dilaksanakan setelah tahap kritik terhadap sumber-sumber yang di temukan dari hasil heuristik. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan, kemudian melewati proses kritik sehingga panfsiran yang dikemukakan dapat diperrtanggungjawabkan kebenarannya. interpretasi ini dapat disebut sebagai analisis sejarah terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan dari hasil heuristik dan kritik.

Menurut Kuntowijoyo (2005: 101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi

sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Pada tahapan ini peneliti berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Tentunya dengan memperhatikan sumber-sumber yang relevan sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan kehidupan sosial ekonomi guru tahun 1967-2010.

Interpretasi dilakukan oleh peneliti sebagai usaha untuk mewujudkan rangkaian fakta yang bersesuaian satu dengan yang lain dan menetapkan artinya. Atau usaha untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang satu dengan fakta yang lain. Proses menyusun, merangkaikan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti dan bermakna. Tujuannya agar data yang ada mampu untuk mengungkap permasalahan yang ada sehingga diperoleh pemecahannya.

Dalam interpretasi juga peneliti menggunakan pendekatan *interdisipliner*, yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) untuk mempertajam analisis kajian (Sjamsuddin, 2007: 189). Beberapa disiplin ilmu yang digunakan sebagai ilmu bantu dalam pembahasan diantaranya sosiologi, ekonomi dan politik. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari metode sejarah yang penulis lakukan. Tahap ini merupakan langkah penulisan sejarah yang disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis. Penelitian ini berdasarkan fakta-fakta

yang semula merupakan pikiran fakta-fakta yang terpisah-pisah antara satu dengan yang lain menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses Heuristik, kritik, dan interpretasi tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk ceritera yang siap disajikan.

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk skripsi yang berjudul “Guru Dua Zaman : Kajian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967-2010”. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian di susun dalam historiografi (penulisan sejarah). Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 153) yaitu:

“Penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitian”.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan laporan ini dituangkan kedalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS

Hasanah Ratna Dewi, 2015

GURU DUA ZAMAN : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967 - 2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa memilih tema ini. Selain itu, memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji mengenai judul penelitian yaitu “Guru Dua Zaman : Kajian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967-2010”. Pada bab ini peneliti mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Literatur-literatur yang digunakan berhubungan dengan kajian Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Politik.

Bab III Metodologi Penelitian, Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Guru Dua Zaman : Kajian terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Guru di Indonesia Tahun 1967-2010, Bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis susun sebelumnya. Pemaparan yang akan

dijelaskan dalam bab ini diantaranya: Pertama, membahas mengenai sistem pendidikan guru pada masa Orde Baru tahun 1967-1998 serta kebijakan pendidikan guru pada masa Orde Baru.

Kedua, membahas mengenai sistem pendidikan guru pada masa Reformasi tahun 1998-2010 serta kebijakan pendidikan guru pada masa Reformasi.

Ketiga, membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi guru pada masa Orde Baru tahun 1967-1998. Pembahasannya meliputi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di Indonesia secara sosial, ekonomi maupun budaya yang belum saja mengalami peningkatan

Keempat, membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi guru pada masa Reformasi tahun 1998-2010. Pembahasannya meliputi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru memasuki masa Reformasi, serta upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Salah satunya dengan dikeluarkannya kebijakan sertifikasi guru untuk menciptakan guru-guru yang profesional.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Serta, rekomendasi bagi pembelajaran sejarah yang di sesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam pembelajaran sejarah.